

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Model Kepemimpinan Pondok Pesantren Putra Putri Al Musthofa Daruddzakirof

1. Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Mustofa - Daruddzakirof.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara Kyai sebagai guru dan santri sebagai murid. Pimpinan pesantren tersebut dipegang oleh Kyai dalam hal ini pimpinan pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirof dipegang oleh Kyai H. Afif Said, beliau sendiri merupakan pendiri pondok pesantren tersebut yang mempunyai tujuan mendirikan pondok pesantren adalah untuk menciptakan kader muslim sebagai generasi penerus para pemimpin masyarakat yang ahli dalam baca kitab-kitab *kuning* dan sekaligus mengamalkannya dan disamping itu juga dilatih keterampilan hidup (life skills).

Beliau juga mempunyai suatu pemikiran bahwa dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia sebagai makhluk yang terbaik, karena kedudukannya yang sekaligus diciptakan Allah SWT menjadi kholifah di muka bumi ini. Tugas-tugas kekhalfahannya mengharuskan setiap manusia melakukan interaksi sesamanya sesuai dengan hakekat dirinya sebagai makhluk sosial.

Di dalam kebersamaan ini pulalah setiap manusia mewujudkan realisasi/aktualisasi diri sebagai individu, yang diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan kepemimpinan.

Pondok pesantren Al Musthofa - Daruddzakirof didalam menerapkan pola kepemimpinan sepintas hampir sama dengan teori otokrasi di mana kepemimpinan ini didasarkan atas perintah-perintah, pemaksaan dan tindakan yang agar arbiter dalam hubungan antara pemimpin (Kyai) dengan pihak yang dipimpin (santri). Pemimpin disini cenderung mencurahkan perhatian pada kewajiban yang dilaksanakan. Dan

pimpinan melakukan pengawasan yang ketat agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pimpinan.

Pempimpin otokratis menggunakan strategi memperbanyak perintah-perintah yang biasanya diperkuat dengan adanya sanksi-sanksi dan menurut beliau disiplin adalah faktor yang terpenting.

Kehidupan di pondok pesantren salafi Al Musthofa - Daruddzakirot diwarnai dengan kehidupan nafas Islami, disamping dibekali ilmu pengetahuan tentang agama, baik masalah keimanan, hukum-hukum, muamalah dan juga tidak ketinggalan dibekali juga dengan ilmu dari berbagai macam ketrampilan hidup juga dibekali juga ilmu kepemimpinan. Disamping itu juga dilatih dalam berorganisasi supaya semua santri memahami tentang ilmu kepemimpinan. Selain yang tersebut di atas di pondok pesantren juga ditekankan tentang masalah ubudiyah diantaranya sholat malam, mujahadah, sholat dhuha dan juga sebagai peserta istiqhosah setiap malam Jum'at kliwon. Disitu dibimbing untuk menjadi pemimpin yang tangguh. Santri harus taat pada Kyai. Tidak boleh membantah, karena kepemimpinan Kyai adalah absolut.

Bagi beliau sebagai pendiri pondok yang sedemikian ini merupakan medan perjuangan yang sesungguhnya dan pilihan ini karena adanya beberapa faktor :

Pertama, kedalaman spiritualitas Ulama'. Mereka menghindari sifat ujub (mengagungkan diri), syuhrah (popularitas) dan takabbur dan sombong. Meskipun dilingkungan perdesaan dan penuh keramaian karena dekat dengan pasar ternyata kegiatan belajar mengajar dan kegiatan harian lainnya dapat berlangsung dengan baik.

Kedua, membina dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keagamaan (ke akheratan) dan ketrampilan hidup (ke duniawian). Ulama lebih cocok apabila bersama dengan masyarakat kecil, bisa mendengar dan merasakan keluhan, jeritan dan beban yang dialami masyarakat.

2. Tradisionalisme Kepemimpinan Pondok Pesantren.

Masyarakat dukuh Pidodo desa Pidodowetan kecamatan Patebon kabupaten Kendal merasa bersyukur dengan adanya pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot. Karena masyarakat telah mempunyai pemimpin agama yang mampu memberikan perlindungan terhadap masyarakat, baik perlindungan duniawi maupun perlindungan ukhrowi.

Dengan dirintisnya pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot oleh Kyai H. Afif Said, disitulah syiar Islam mulai bersinar dan berkembang disekitarnya. Al-Hamdulillah pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh agama. Mereka para alumni banyak yang menjadi pemimpin baik pemimpin yang duduk di pemerintahan maupun pemimpin di masyarakat. Kebanyakan mereka para alumni dapat proaktif di dalam kegiatan kemasyarakatan, dengan demikian akhirnya dapat mempengaruhi kehidupan sosial atau dapat membesarkan pengaruh pondok pesantren tersebut.

Pucuk pimpinan pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot adalah Kyai H. Afif Said, beliau menjadi pimpinan dengan sendirinya, secara alami atau secara otomatis karena tidak ada yang mengangkatnya, baik dari masyarakat sekitar pondok pesantren maupun secara luas. Sebab beliau mendirikan pondok pesantren tersebut atas beaya pribadi secara sendirian. Meskipun pucuk pimpinan ditangan beliau, akan tetapi kepengurusan pondok pesantren baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain, sudah terbentuk dengan keterlibatan para santri yang senior.

Untuk waktu sekarang pimpinan pondok pesantren tersebut mempunyai tiga putra dan satu putri yang akan meneruskan kepemimpinan seorang abah. Dari anak-anak dari beliau dua orang putra yang sudah mampu baik dari segi pengelolaan kelembagaannya maupun dari segi ilmu dalam baca kitab kuning. Maka dengan demikian insya Allah akan berkesinambungan eksistensi pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot tidak perlu lagi dipertanyakan.

3. Kharismatik Kepemimpinan Pondok Pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot.

Pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot sebagai lembaga yang mandiri dan sampai sekarang sudah mengakar di tengah-tengah masyarakat desa Pidodoweta Patebon Kendal dan lembaga tersebut berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan juga lembaga pengembangan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot sangat otonom dalam penyelenggaraannya, karena yang berperan langsung adalah dari Kyai H. Afif Said bersama istrinya yaitu Ibu Nyai Hj Afidatun Nisa' al-Khafidloh juga mengikutsertakan tokoh masyarakat (santri yang senior).

Lambat laun atas kegigihan perjuangan Kyai H. Afif Said pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot mampu berkembang dengan baik, sampai sekarang sudah hampir mendekati sesuai apa yang diharapkan. Dengan perkembangannya pondok pesantren ini dapat merubah masyarakat sekitar sehingga menjadi masyarakat yang agamis, dan mewujudkan masyarakat yang sakinah, serta adanya norma agama yang nampak.

Secara keseluruhan untuk memposisikan pondok pesantren sesuai dengan yang dimiliki dan dalam melaksanakan tugas yang diembannya dalam rangka memperdalam ajaran dan pengetahuan agama Islam, meningkatkan ahlak, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan dan memperdayakan potensi masyarakat.

Peranan yang dilakukan oleh pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot sesungguhnya merupakan hasil atau kreasi pimpinan Kyai Afif Said didalam mentransformasikan dirinya terhadap tantangan, permasalahan dan situasi serta kondisi yang dihadapi. Dengan adanya tanggapan dari masyarakat yang sangat positif, hasil ini membawa atau menambah kewibawaan atau menjadikan seseorang mempunyai satu kharisma atau kepercayaan dari masyarakat. Jadi langkah yang ditempuh

oleh Kyai H. Afif Said adalah langkah nyata, sehingga masyarakat mempercayai kredibilitasnya.

Membangun kepercayaan adalah suatu hal yang sangat sulit untuk bisa terwujud karena harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat luas, itu saja setelah membangun bertahun-tahun, lama sekali didalam merencanakan, akan tetapi semua itu mungkin akan bisa saja terhapus dalam sekejap mata. Maka Kyai H. Afif Said berhati-hati dalam memecahkan suatu permasalahan yang disampaikan dari para tamu yang “*sowan* “ tidak hanya dari lingkungan kecamatan tapi juga sudah merambah dari tingkat kabupaten dan sampai sekarang masih mampu mempertahankan kredibilitasnya. Sehingga kharisma yang dimiliki beliau masih tetap eksis dan diakui oleh masyarakat luas.

Dalam memimpin pondok pesantren beliau sangat bijaksana di dalam menjaga keutuhan pesantren baik didalam kepengurusan pondok pesantren maupun jalur pendidikan dan beliau juga bisa dijadikan suri tauladan umat.

Kelebihan kepemimpinan Kyai yaitu terletak pada pengaruh terhadap masyarakat, biasanya apa yang telah dilaksanakan, atau apa yang difatwakan merupakan suatu perintah terhadap umat Islam dan masyarakat sendiri segan atau patuh, karena mereka menganggap beliau lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam.

Memang sudah sepantasnya beliau Kyai H. Afif Said mendapatkan kepercayaan, disebabkan di samping sebagai pemimpin pondok pesantren beliau juga sebagai pemimpin masyarakat. Hal ini disebabkan karena kedalaman ilmunya, baik ilmu agama Islam, ilmu pertanian, ilmu pertambangan serta ilmu bangunan beliau juga bisa dijadikan suri tauladan bagi umat. Hal yang demikian ini merupakan suatu tanggung jawab yang tidak ringan, karena mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Dengan adanya beberapa tuntutan masyarakat, mengenai masalah kegiatan keagamaan baik didalam pondok pesantren maupun di luar, hal yang demikian ini merupakan suatu perwujudan didalam membangun *image* masyarakat dan barang kali dengan dasar tersebut di atas kharismatik seorang pemimpin (Kyai) teruji keberadaannya.

B. Implikasi model dan Pengaruh Kepemimpinan Pondok Pesantren

1. Implikasi Terhadap Organisasi.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki hakekat individualitas, sosialitas dan moralitas (normatif) selalu ingin hidup bersama dalam kebersamaan dengan membentuk kelompok sosial atau organisasi, baik besar maupun kelompok kecil. Dimana pada setiap adanya organisasi itu berkumpul maka sejumlah manusia dua atau tiga orang lebih yang dimiliki kesamaan kepentingan yang dirumuskan menjadi sejumlah tujuan yang hendak dicapai atau diwujudkan bersama. Demikian juga halnya dengan pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh inipun juga mempunyai tujuan yang akan dicapai antara Kyai H. Afif Said sebagai pemimpin pondok pesantren dan juga santri sebagai yang dipimpin.

Sebagai lembaga pendidikan untuk pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh sudah menjadi satu wadah yang terhimpun sejumlah manusia (santri) dalam usaha mencapai satu tujuan yang tertentu, yaitu mengembangkan dakwah Islamiyah. Akan tetapi dalam rangka untuk merealisasikan tujuan bersama yang hendak dicapai itu diperlukan perjuangan yang panjang, berbelok dan bahkan menanjak, karena banyaknya problem-problem yang timbul yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Seperti halnya suksesi tentang kepemimpinan di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh masih banyak mengalami adanya beberapa kendala antara lain : belum adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang baku dan terperinci, sumber daya manusia yang kurang memahami ilmu keorganisasian, belum adanya nasehat atau petunjuk dari pemimpin pondok pesantren yang tertuang dalam bentuk tulisan, sehingga tidak menutup kemungkinan timbulnya perbedaan dalam pemahaman serta timbulnya konflik internal.

Pada situasi yang sedemikian ini diperlukan pengganti pendiri yang telah disiapkan oleh pendiri tersebut, sehingga nantinya suksesi akan berjalan dengan baik dan saling memahami satu sama lainnya. Kaderisasi pimpinan pondok pesantren merupakan syarat yang harus ada

pada setiap organisasi, termasuk didalamnya organisasi kependidikan seperti pondok pesantren. Sehingga tongkat estafet amanat pengembangan pondok pesantren kearah yang lebih baik tetap terjaga. Ini perlu mendapat perhatian yang serius, karena banyak pondok pesantren yang kegiatannya menjadi mati bahkan bubar, disebabkan wafatnya pimpinan pondok pesantren karena tidak adanya kaderisasi dan kurangnya persiapan kepemimpinan masa yang akan datang.

Di karenakan yang dapat diturunkan kepada penerus (anak-anaknya) secara kongkrit adalah hanya ilmu saja, sedangkan kharisma pimpinan pondok pesantren tidak dapat diwariskan, maka kaderisasi sangat-sangat diperlukan atau penting. Bahwa kelebihan antara satu Kyai dengan Kyai yang lain adalah terletak pada kharismanya. Nah sifat-sifat yang sedemikian inilah yang sudah melekat pada masyarakat dan sudah kadung terlanjur percaya sama kyai. Oleh karena yang menggerakkan organisasi pondok pesantren adalah juga dari sang kyai. Sementara pengurus pondok pesantren dan pengurus pendidikan semua tunduk dan patuh para seorang Kyai.

Pengaruh pimpinan Kyai terhadap organisasi yang ada pada pondok pesantren besar sekali, karena hanya jati diri seorang Kyai yang mempunyai peran di mata masyarakat.

Menurut hemat penulis, di dalam pembentukan kepengurusan tidak ada seorangpun yang berani berambisi untuk menjadi pengurus, keinginan yang semacam itu hanya ada dalam benak saja dan tidak mau mengungkapkannya. Hal ini disebabkan di kalangan pondok pesantren bahwa seorang santri sangatlah tawadhu' dan selalu patuh pada anak-anak Kyai apalagi dengan bapak Kyainya.

Hal tersebut memang sudah menjadi tradisi dikalangan pondok pesantren dan sampai sekarangpun organisasi pondok pesantren tidak ada masalah, berjalan dengan iklim yang sejuk atau kondusif, tidak ada hambatan dan seandainya ada hambatan yang muncul toh sifatnya sangat

kecil. Sekali ada permasalahan yang muncul, langsung saat itu juga masalah yang timbul dapat diselesaikan bersama tanpa ngulur-ngulur waktu.

Karena hubungan antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain sangat akrab, antara pimpinan dan utstad atau antara santri satu dengan satri yang lain sangat hamonis, sehingga kesatuan dan persatuan bisa terwujud.

Dengan kondisi tersebut di atas maka akan menampakkan perkembangan kedepan yang bagus, sehingga akan menelorkan *out put* yang berkualitas dan terciptanya kader Islam untuk syiar islamiyah yang benar-benar islami dan diharapkan mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman dan mampu menopang kebatil. Kesemuanya itu akan dapat terrealisir manakala terjadi adanya kekompakan disertai dengan kemampuan.

Sementara itu seseorang disebut dengan “Kyai” tanpa adanya surat keputusan dan tanpa adanya seremonial “diwisuda”, karena gelar tersebut dari bawah atau dari masyarakat dan kiranya tidak tepat manakala menyebut dirinya sendiri sebagai kyai, jika masyarakat tidak menyebutkannya, maka tidak akan mendapat legitimasi dari arus bawah. Sebutan kyai memegang pengakuan dari masyarakat, seperti Kyai H. Afif Said beliau memang tokoh agama dan sekaligus tokoh masyarakat yang cukup handal dikalangan masyarakat dan lebih khusus lagi dikalangan organisasi agama yaitu dikalangan orang-orang N U, disamping ilmunya yang tinggi memang beliau mempunyai gagasan-gagasan yang cemerlang didalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren yang dikelolanya. Dampak yang ada dalam organisasi pondok pesantren memang ada yaitu adanya dampak yang positif dan ada pula dampak yang negatif, ada kelebihanannya dan ada pula kekurangannya.

Untuk kelebihanannya adalah di dalam pembentukan organisasi semua anggota akan menerima hasil dari pada suksesi dalam penggantian kepengurusan tersebut, disebabkan pucuk pimpinan tetap dipegang oleh seorang kyai yang bersangkutan, di karenakan beliau adalah merupakan

perintis atau yang memelopori berdirinya pondok pesantren tersebut, sehingga wajar manakala semua yang terlibat dalam institusi tersebut menerima matangnya saja. Dalam hal ini masyarakat pondok pesantren dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren tidak ada yang berani untuk menggantikannya sebagai pimpinan, semua masyarakat tetap menerima dengan iklas, dikarenakan pengganti pimpinan pondok pesantren jika suatu saat meninggal dunia memang sudah dipersiapkan dan mampu untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan pondok pesantren.

Dari segi negatifnya yaitu yang menjadi pucuk pimpinan atau yang memegang peran didalam kepengurusan pondok pesantren dari pihak keluarga. Dengan melihat hal tersebut barangkali tidak keliru manakala dikatakan bahwa pondok pesantren itu mirip dengan sebuah dinasti, karena itu pola konvensional kepemimpinan di pesantren adalah kepemimpinan yang mempribadi (person). Segala masalah kepesantrenan bertumpu pada kyai.

Dalam pembentukan terhadap organisasi pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh dilaksanakan secara demokratis, akan tetapi secara keseluruhan dengan kompak dan koor bahwa menunjuk Kyai H. Afif Said sebagai pucuk pimpinan pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh. Adapun kepengurusan yang lain dipilih langsung oleh masyarakat pondok itu sendiri dan seperti adat kebiasaan kehidupan di pondok pesantren lainnya pada umumnya yang jadi pengurus adalah yang ahli dalam membaca kitab, yang telah diuji kebenaran membacanya oleh kyai serta dia mampu mengatur sesama santri, akan tetapi tetap mendapat restu dari pimpinan pondok pesantren itu sendiri.

2. Implikasi Terhadap Program dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Disini pengaruh Kyai di dalam memfasilitasi atau mempunyai peran yang sangat penting disamping sebagai fasilitator beliau juga sekaligus sebagai dinamisator atau penggerak dalam membuat rancangan program pembelajaran dan dalam pelaksanaannya sangat kuat, karena mempunyai kharisma atau kewibawaan.

Dari motivasi sendiri mempunyai sesuatu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Adapun sifat atau etika Kyai lain dari pada yang lain yaitu mempunyai ciri khas tersendiri dan sampai sekarangpun belum berubah, tetapi didalam pengaruh pembelajaran sudah agak berubah karena sudah tahu tentang perubahan yang terjadi disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kekuatan itu berpangkal pada naluri, dan kadang-kadang pula keputusan itu bertolak belakang dengan satu keputusan yang irrasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut. Disini Kyai masih lebih cenderung mempertahankan naluri yang di kedepankan dibandingkan dengan keputusan raional. Motivasi mempunyai banyak relevansi dengan tugas kyai yang selalu dihadapkan kepada pengambilan keputusan mengenai pengorganisasian suatu tugas kegiatan mengaji.

Motivasi hendaknya tidak dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar. Kegiatan belajar tidak perlu ditunda sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar. Strategi mengajar yang paling baik barangkali ada atau tidak adanya motivasi, tetapi memusatkan perhatian pada penyampaian bahan pelajaran dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi santri dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam ketegangan, dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Apabila kebutuhan rendah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan yang lebih tinggi. Ini tidak berarti bahwa kebutuhan yang satu mesti terpenuhi agar kebutuhan yang lain muncul. Misalnya santri yang berbakat ninimpun akan ingin mengembangkan diri sekalipun kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi.

Dengan adanya pondok pesantren adalah merupakan suatu pola pendidikan yang berasal dan berada di Indonesia, dimana orang-orang yang mempunyai ilmu khususnya dalam ilmu agama, dan orang yang berilmu tersebut mempunyai beberapa santri yang belajar secara sukarela di tempat tinggal ataupun di rumah kyainya tersebut bahkan kadang kala ada yang terpaksa tinggal di Mushalla ataupun di Masjid. Dengan demikian ilmu yang diajarkannyapun masih sangat terbatas kepada kajian kitab-kitab *kuning* yang diajarkan secara sorogan ataupun diajarkan langsung oleh kyainya secara klasikal. Para santri ditempatkan ataupun tempat tinggalnya dekat dengan Kyai, dengan demikian karena tempat tinggalnya para santri itu dekat dengan Kyai, maka akan menimbulkan adanya ikatan batin yang sangat kuat antara Kyai dengan para santri. Apa yang dikatakan Kyai adalah merupakan atauran yang mesti harus dipatuhi. Dengan demikian seorang Kyai menjadikan dirinya sebagai figur sentral dalam pembelajaran tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya pondok pesantren atau tempat mengaji tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya bahkan masyarakat dari luar kabupaten. Dengan demikian adanya tanggapan yang positif dari masyarakat, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai macam perubahan-perubahan termasuk didalamnya adalah perubahan dalam pengelolaannya.

Berpedoman kepada panca jiwa pondok pesantren yaitu; keikhlasan, kemandirian, kesedehanaan, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan, pondok pesantren telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan islam, dakwah dan pengembangan masyarakat, yang terus menerus berkiprah dalam upaya ikut mencerdaskan bangsa dan negara. Dengan demikian pondok pesantren merupakan aset bangsa yang perlu diperhitungkan, yang berharga dan strategis.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh telah menampilkan pola pembelajaran yang khas, yaitu sistem bandongan, sorogan, yaitu : siswa membaca sekaligus menerangkan maksud dari ayat yang dibaca sedangkan kyai mendengarkan

sambil memberi catatan, komentar/saran ataupun bimbingan, serta metode tahfidz (hafalan), muhawarah (diskusi/percakapan), bahsul masail, rihlah dan lai-lainnya.

Dengan metode pembelajaran tersebut, pondok pesantren senantiasa mengedepankan penguasaan kitab yang dipelajari, mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. Maka prinsip utama dari sistem pembelajaran yang dicanangkan oleh pondok pesantren adalah bersandar pada tamatnya buku atau kitab yang dibaca atau dipelajari sebagai penamatan batasan pembelajaran.

3. Implikasi terhadap pembekalan dalam kecakapan hidup santri.

Bahwa pondok pesantren sesuai dengan potensi yang dimiliki dan misi yang diembannya dalam rangka memperdalam ajaran dan pengetahuan agama Islam, meninggikan akhlak, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan dan memperdyakan potensi masyarakat serta terciptanya ketrampilan bagi santri. Tidak hanya terampil dalam membaca kitab *kuning* akan tetapi juga terampil dari berbagai ketrampilan hidup lainnya.yaitu ilmu tentang pertambakan, pertanian dan pertukangan atau ilmu bangunan.

Peranan yang dilakukan oleh pondok pesantren sesungguhnya merupakan hasil kreasi dan pondok pesantren tersebut dalam mentransformasikan dirinya terhadap tantangan, permasalahan dan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam menyelenggarakan kegiatannya.¹

C. Terciptanya kader yang Islami

Setelah Kyai H. Afif Said dengan susah payah didalam menangani pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh, maka hasilnya sudah mulai terasa atau dapat dinikmati oleh masyarakat sekelilingnya. Dengan adanya penanganan yang serius juga akan menimbulkan hasil yang bagus, sebab pembangunan mental memang memerlukan waktu yang panjang. Disamping itu dakwah islamiyah dapat juga diartikan sebagai upaya

penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama Islam, yang dilaksanakan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswah hasanah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa Kyai H. Afif Said secara penuh sudah melaksanakan tugas-tugas tersebut yaitu dakwah, beliau didalam menyelenggarakan lembaga pendidikan lewat pondok pesantren yaitu menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti halnya mendidik para santri untuk mampu, membaca, memahami serta mengkaji, baik Al-Qur'an, kitab-kitab al-Hadits maupun kitab-kitab yang lain. Nah setelah didik mereka memahami betul sehingga bisa mampu menyebar luaskan ilmu dan ketrampilan yang dimilikinya.

Bahwa pengkaderan islamiyah adalah sangat penting sekali, karena tanpa kader-kader yang tangguh atau yang berkualitas nanti akan punah kekuatan pondok pesantren yang sudah mengakar ditengah-tengah masyarakat itu.

Bahkan hingga kini pondok pesantren tersebut sudah memiliki 225 alumni, yang telah lulus mengikuti program pembelajaran dan dari jumlah tersebut sangat produktif sekali untuk kelangsungan dakwah islamiyah. Hal ini karena sebagian besar bahkan hampir semua santri mereka setelah pulang dari pesantren dan setelah mukim di rumah mereka mengajar mengaji, membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya, juga disertai dengan pemberian pelajaran yang lain misalnya, pelajaran tarikh, pelajaran fiqih dan lain sebagainya. Bahkan yang menjadi kebiasaan para alumni pondok pesantren, mereka mampu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu-ilmu yang mereka peroleh selama mondok, bahkan sudah menjadi suatu tradisi kebanggaan kalau santri bisa mengembangkan pondok pesantren di kampung halamannya. Dengan demikian visi dan misi pondok pesantren dimana santri menimba ilmu benar-benar dapat terwujud dan teraktualisasikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan sekaligus sebagai pelita didaklam gelapnya malam dan ini juga merupakan salah satu dari keberhasilan pondok pesantren

¹ Departemen Agama RI, *Pengembangan Pondok Pesantren*, hkm. 110

Dengan demikian dampak dari kepemimpinan kyai terhadap manajemen pendidikan sangat positif sekali yaitu benar-benar mengedepankan masalah agama, baik dalam bidang pendidikan, maupun dalam syiar islamiyah ditunjang dengan keberadaan ponok pesantren yang dipimpin oleh para Kyai /ulama' yang sampai sekarang masih mempertahankan, baik dalam hal ritual atau kekhasannya dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Salah satu kebutuhan yang sangat mendesak didalam syiar islamiyah adalah adanya kader-kader Islam yang tangguh, disamping mempunyai ilmu pengetahuan agama yang meliputi antara aqidah, yari'ah dan ubudiyah juga tidak ketinggalan adanya ilmu-ilmu umum seperti halnya ilmu kemasyarakatan, ilmu tehnologi dan informasi

Untuk memenuhi hal-hal tersebut di atas, harus ada sarana dan prasaranannya yang mesti harus dimiliki oleh pondok pesantren yaitu buku-buku Islam dan buku-buku ilmu pengetahuan yang lain dimiliki para pembaca, penelaah dan penikmat dari kalangan putra-putri Islam sendiri. Yakni mereka yang ingin mengetahui agama mereka dengan sebenar-benarnya dan bertingjahlaku sesuai dengan hukum-hukumnya, tanpa adanya campur aduk oleh berbagai pemikir yang menyusup dan aliran sesat yang datang dari luar.

Respon serupa ini semakin memiliki nilai, terutama setelah musuh-musuh Islam melakukan perjuangan yang sangat gigih dan dana yang melimpah dalam berbagai aliran, tujuan dan strateginya dalam rangka menghadang laju agama ini, untuk merintangidakwah ini, dan menjegal para da'i nya, disamping menebarkan kebohongan dan berita palsu tentang akidah, syaria'ah dan peradabannya, juga mendistorsi sejarahnya. Mereka ingin melepaskan masyarakat Islam dari agamanya, sebagaimana yang telah terjadi pada banyak pemimpin mereka yang telah meninggalkan Al-Qur'an, mengganti dengan selain Al-Qur'an sebagai sistem hidupnya dan mengangkat selain Muhammad sebagai pemimpinnya.

Jika demikian gigih upaya terencana yang busuk ini, dalam rangka mengkafirkan kaum muslimin, namun bersamaan dengan itu buku-buku Islam tetap saja beredar, dan bahkan ia menduduki posisi teratas dalam penerbitan

dan penjualannya. Sebagaimana banyak angka penelitian menunjukkan pada saat buku-buku yang menyerangnya ditopang oleh dana yang melimpah dari berbagai yayasan namun tanpa respon pasar, maka hal ini sungguh menggembirakan. Hendaknya kita mau bersyukur kepada Allah SWT atas realitas ini.

Dengan demikian yang berarti bahwa mayoritas kaum muslimin masih menyimpan kebaikan. Kerusakan dan penyelewengan hanya terdapat pada pemimpin yang menjadi “*buruh*” dari tuan-tuan dan majikan mereka. Para pemimpin semacam itu kesudahannya tentu adalah kehancuran.²

Islam adalah agama yang komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, sejak memilih jodoh, menikah, hubungan suami istri, bayi dalam kandungan, menyambut kelahiran, merawat anak, mendidik agar menjadi anak yang sholeh diajarkan dalam Islam. Disamping itu diatur tata cara beribadah, bagaimana membersihkan najis, menghilangkan hadas, syahadat, sholat, puasa, zakat sampai bagaimana pelaksanaan ibadah hajidan sebagainya. Tegasya, Islam memberikan tuntunan bagaimana melaksanakan hakum minallah dan hambum minannasi, sejak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai di Pondok Pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakrot desa Pidodowetan Patebon Kendal mempunyai peran yang sangat besar di dalam proses pembelajaran dan pembekalan kecakapan hidup santri. Hal ini ditunjukkan dengan peran Kyai H. Afif Said sebagai perancang kurikulum, mengatur, *top figure*, pengasuh, guru sekaligus sebagai orang tua kedua di Pondok Pesantren, serta sekaligus sebagai pembimbing praktek dalam pembekalan kecakapan hidup santri dalam bidang pertambakan, pertanian dan peternakan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, yang penulis kemukakan pada bagian kajian teoritik yang

sebelumnya. Menurutnya bahwa seorang kyai memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan santri dalam proses pembelajaran serta diharapkan mampu memberikan arahan, bimbingan praktek pertambakan, pertanian dan peternakan serta menjahit pada santri demi untuk kehidupan santri pada masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena apa yang disampaikan kyai akan selalu dituruti santri yang mondok, dan jika tidak santri khawatir ilmunya tidak manfaat serta *kwalat*.

Peran Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Ketrampilan Hidup Santri.

1. Proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh.

Adapun proses pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Putri Al Musthofa-Daruddzakiroh Pidodowetan Patebon Kendal adalah menggunakan sistem klasikal dan *sorogan*.

Hasil penelitian tersebut di atas sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Departemen Agama RI, sebagaimana yang sudah penulis sampaikan pada bab sebelumnya yaitu tentang sistem pembelajaran pondok pesantren dengan berbagai macam model dan cara pembelajaran.

2. Proses Pembekalan keterampilan hidup santri di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh Pidodowetan Patebon Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembekalan keterampilan hidup bagi santri adalah dibimbing dan diarahkan langsung oleh kyai baik ilmu tentang pertambakan, pertanian maupun pertukangan, sehingga seorang santri begitu keluar dari pondok pesantren diharapkan mempunyai kecakapan hidup baik dalam hal *skill* (Ketrampilan).

Hasil penelitian lapangan secara langsung tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana yang pernah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang macam-macam keterampilan hidup (*life Skills*). Sebab manusia hidup diperlukan

² Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam Islam* (sol; Ika Intermedia, 2001), hlm. 8

adanya suatu ketrampilan dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Putra Putri Al Musthofa-Daruddzakirot Pidodowetan Patebon Kendal dalam rangka menumbuhkembangkan keterampilan para santri antara lain :

1. Pondok mempunyai area pertambakan di desa Pidodowetan Patebon Kendal.
2. Pondok mempunyai lahan pertanian yang cukup luas di desa Pidodowetan Patebon Kendal.
3. Pondok mempunyai tempat untuk memelihara bebek, yang lokasinya tidak jauh dari pondok.
4. Disediakan juga sebuah ruangan untuk ekstra menjahit bagi santri yang mempunyai keterampilan menjahit.

Area tambak dan sawah adalah milik pribadi keluarga Kyai afif Said, sedangkan fasilitas mesin jahit dari bantuan Dinas Perindustrian Kab. Kendal tahun 2002.